

WAWANCARA TERHADAP SUBJEK (12 Mei 2023)

Kon : Selamat siang...(Tersenyum)

Ki 1 : Selamat siang juga..

Kon : Tidak sibuk ji komi?

Ki 2 : oh iyo tidak ji...(Sambil Tersenyum dipersilahkan duduk)

Kon : Begini e..!

Kan, e..mu tahu mi apa kedatangan ku kesini to, kan mu tahu mi juga kau kan ku jadikan subjek di penelitianku, nah waktunya mi ku tanya-tanya ko, yang ku tanyakan itu bagaimana mi perasaan mu sekarang to semenjak kehilangan bapak mu ! awalnya...?

Ki 2 : Kalau awalnya sih waktu kehilangan bapak'ku toh biasa-biasa ja karena kan dari kecil e tidak sama ka bapaku itupun dulu waktu masih kecil ka sempat pi kah tinggal sama-sama tapi kan masi kecil sekali ka masi umur 1 sampai 5 th la karena memang 6 tahun disitu sa sudah pergi..

Nah..kan terus bapakku meninggal waktu masih kelas 2 SMK, na waktu bapakku meninggal e biasanya kan kalau orang dengar orang tuanya meninggal syok atau stres lah atau menangis nah kemudian itupun saya kan mendengar bapakku meninggal satu minggu kemudian setelah sudah meninggal satu minggu baru saya tahu bapakku meninggal karena memang orang tua ku yang di poso anu tidak kasi tahu sama saya terlebih dahulu sudah meninggal satu minggu baru saya tahu.

Itupun saya tahu kaya orang bodoh- bodoh begini diam-diam, tidak menangis tidak ada reaksi apa-apa!

Ko : Tapi apa, tapi mu dapat ji bapak mu mau dikubur?

Ki 3 : Ia, waktu itu setelah satu minggu saya tahunya sudah tahu ini to , kemudian 3 hari kemudia baru saya pulang karena kebutlan waktu itu saya juga lagi praktek dan saya baru-baru praktek, saya kan praktek di hotel jadi otomatis tidak dikasih izinkan keluar waktu itu dan, tapi andaikan mereka tahu bapakku yang meninggal. Mungkin langsung dikasih ijin.

Ko : jadi ceritanya toh na kasi sembunyikan ko anu mu mama mu di...mammu yang di poso atau yang mana?

Ki 4 : Tidak bisa juga dibilang disembunyikan, tapi mungkin e mungkin pikir saya akan syok nanti toh...nah disisi lain to saya praktek tapi setelah saya pulang, kan kaya biasanya orang pulang praktek stres pingsan kek apa, saya tidak biasa-biasa ji..tidak ada ini to menagis ka memang menagis tapi itupun menagis sperti biasa ji tidak sampai kek dibilang terseduh-seduh...

Ko : kenapa bisa begitu?

Ki 5 : akupun tidak tahu kenapa begitu...

Ko : atau mungkin karena dibilang lama mko di poso di, makanya begitu...

Ki 6 : ia..bisa jadi itu...! Kemudian setelah dikubur, dikubur hari ini, hari inipun saya langsung pulang, saya ngak tinggal lagi, langsung pulang.

Ko : langsung pulang ke poso?

Ki7 : Ia..kan dikuburnya saya ingat sekali jam 1 dan saya pulang jam 3, waktu saya itu masih kelas 2 SMK itu..

KO : Tapi kan, tapi kan mu bilang ee apa semenjak e meninggal bapak mu toh bagaimana mi perasaan mu yang sekarang itu, kan beda ki yang dulu, sekarang perasaanmu bagaimana?

Ki 8 : Eh kalau yang sekarang kaya lebih berdampak kaya ada kaya ada misalnya toh ada *Ambulance* ku dengar begitu! Kaya sesak ku rasa itu o, baru kaya sesak lah baru kaya pusing mi kepalah ku kaya terbayang-bayang mi itu kaya begitu mi kapang bapakku dulu begini mungkin. Tapi kenapa saya seolah-olah baru sekarang ku rasakan kehilangan bapak, sosok seorang ayah yang seharusnya dari awal saya rasakan. Tapi setelah ku akui memang mungkin sekitar berjarak karena saya rasa itu mungkin mulai memang masuk semester 2 baru saya rasa. (ASP Fisik)

Ko : Baru apa baru ini kek sikap-sikap begitu baru ki kuliah kau rasakan

Ki 9 : Ia...

Ko : Di usia-usia seperti ini?

Ki 10 : Ia dari awal, makanya saya bingung kenapa dulu tidak dan sekarang kek itu ku dengar ambulance...

Ko : Ia (sambil mengangguk-angguk)

Ki 11 : Kaya lain-lain ku rasakan kek mau mual, sakit kepala, kaya mau ka muntah, pusing mi itupun kalau biasanya kaya sama ka orang toh, kalau dengar mo ambulance biasanya toh kaya saya berusaha supaya saya tidak dengar, tidak dilihat orang bagaimana kalau anu ada ambulance. Terkadang toh biasa saya tutup sendiri kepalahku walaupun

pura-pura itu toh tapi itu seolah-olah kaya tenang ka baru ku pegang dadaku karena memang sakit kalau dengar ambulance. Tapi Berusaha ka menetralkan diri ku kalau sama orang-orang... (Aspek Fisik)

Ko : Jadi kek dimasa-masa ini mu to kaya na pengaruhi ko fisik mu di..?

Ki 12 : Ia...termasuk kalau ada orang meninggal, kalau mau dikubur, menangis ka terseduh-seduh disitu....! Karena waktu bapakku meninggal memang saya tidak menangis. Tidak menagis waktu dikuburan. (Aspek Psikologis)

Ko : Pas kecil ko toh diusia-usia 1-5 th kek ada kah moment-moment yang maksudnya masih kamu inggat sama bapak'mu?

Ki 13 : Ada....

Ko : Moment seperti apa itu?

Ki 14 : **Kaya pergi ka di rumah sakit karena dulu saya sering sakit keluar masuk Rs..!**

Ko : Jadi ceritanya sering ko na bawako bapak mu di..?

Ki 15 : Ia...

Ko : Waktu sakit ko, jadi waktu masa-masa kecil mu itu sering ko sakit ! Nah orang tua mu khususnya bapak'mu yang e pulang balik begitu antar ko, rawatko begitu..! terus kek apa di, kek bagaimana mi perasaan mu, ini mengenai perasaan. Bagaimana mi itu perasaan mu kalau e misalnya toh kalau ada temanteman mu begitu toh cerita tentang misalnya toh e bapaknya maksudnya cerita tentang keluarganya, begitu, bagaimana perasaan mu itu?

Ki 16 : Kek saya iri ka, cemburu bahkan kadang menangis ka juga kalau ku dengar ! apa lagi kalau ada beberapa temanku dekat sekali sama saya kalau cerita bapaknya. Ku bilang begini kenapa saya tidak kaya mereka, kenapa kek kadang saking jahatku ku bilang kenapa mereka harus dekat dengan bapaknya harusnya tidak!

Ko : Kadang kek iri ?Intinya iri gitu, cemburu sama teman-teman di ?

Ki 17 : Ia....intinya saya menyesal sekali karena disaat bapakku sakit ditelfon ka itu, disuru ka pulang...e disuru ka pulang toh? Tapi saya tidak pulang dan memang selama saya dari SD waktu baru mauka 6 th toh sampai ka di itu yang sampainya bapakku meninggal sampai SMK saya tidak pernah pulang Dan itu berapa kali saya ditelfon waktu bapakku memang sudah sekarat lah. Tapi kan masih dibilang masih usia belia toh, mungkin masi apa di..! (Aspke Psikologis)

Ko : Masih...?

Ki 18 : Masih anak-anak lah

Ko : Masih pikiran anak-anaklah...(suara melembut)

Ki 19 : Ehh ia...

Ko : Apa di...usia-usia seperti ini oh ternyata baru sadar

Ki 20 : Itinya dulu itu toh waktu ditelfon ka untuk pulang toh intinya tidak pulang ka. Tapi kaya sekarang toh ku bilang begini seharusnya wakktu itu saya seharusnya pulang.

Mungkin terakhir ka ketemu bapakku dan sampai sekarang waktu bapakku meninggal baru ku lihat. Dulu itu saya tidak sesedih itu, tapi baru sekarang. (Aspk Psikologi "Penyesalan).

- Ko : Baru sekarang kau rasakan kesedihan itu?
- Ki 21 : Ia intinya toh kalau ada Ambulance kaya sesak sekali ki ku rasa.
Kaya kepalaku itu mulai begini kek tadi...
- Ko : Nah pengaruhi sekali ko di?
- Ki 22 : Ia, kaya tadi itu lewat ambulance toh, berusaha ka netral. Ku pegang mi itu kepalaku karena pas lewat disampingnya kita. Kaya begini-begini jantung ku waktu lewat! Kaki ku kek tidak tenang (sambil mempraktekkan) tidak tenang mka itu kalau begitu...
- Ko : Intinya kek gelisa gitu?
- Ki23 : Ia kek pikiran ku itu toh bapakku dulu begini, ternyata bapakku pernah begini, waktu bapak ku meninggal ternyata dibawa begini. Terkadang saya berfikir bapakku itu yang lewat !
- Ko : Kadang ko menghayalkan bapakmu? Kadang ko kah menhayali atau bagaimana ko kah?
- Ki 24 : Tidak pernah ka saya menghayal.
- Ko : Tidak pernah ko menghayal?
- KI 25 : Waktu saya pulang toh, apa lagi kalau terkadang kek tertekan sekali mo toh pergi a ke kuburannya bapakku karena ku akui dari kecil. saya masih ingat usia usia 5 th saya sering sama bapakku karena itu mamaku waktu kecil ka sering pergi-pergi, pergi kalimantan pergi palopo entah kemana mana pergi..! (Hubungan dengan orang tua)
- Ko : Intinya kan mu bilang mamamu sering keluar. Jadi kebersamaan mu dirumah itu sama bapak.

Ki 25 : Itupun orang-orang juga bilang , eh baru-baru belum lama ku tahu sekitar tahun lalu lah intinya kakaku bilang, bapakku bilang jaga semua anak-anaknya. itu mamaki toh entah orang meninggal kah lama dia disana. Kan banyak keluarga ku disana biasa keluar entah itu diposo kah, kalimantan papua...!

Ko : Intinya bapak mu yang lebih berperan saat kamu kecil..

Ki 26 : Sampai saya sakit pun tidak pernah sama seklai mamku yang bawa ka, selain bapakku

Ko : Kek begini toh situasi-situasi kek masa kuliah begini berdampak kah?

Ki 27 : Ia..karena saya juga punya teman tapi ibunya sudah tidak ada, kebalikan dari saya. Tapi dia sering bercerita kebersamaannya sama bapaknya. Dia dekat sekali sama bapaknya apapun itu selalu na cerita ke bapaknya. Kan kalau saya ke mamaku tidak pernah ka cerita. Kalau bapakku pernah saya dengar dia sosok kalau maukan tidur selalu nacerita dongen. Kakakku bilang...! Umur 4 th 5 th itu na itu mi kalau ada teman ku kalau dekat sama bapaknya sering bercerita bapak itu begini begitu. E ku pikir Pasti begitu juga bapakku !

Cuma saya kan 6tahun saya tinggalka toh bapakku tidak kurasakan mi apa yang nalakukan bapakku kecuali kakak'ku. Tapi terkadang karena iri ku toh ku ilang kenapa bapaknya begitu dia seharusnya toh tidak usah mi rasakani. Intinya berdampak kalau ada mobil ambulace itu berdampak sekali. (Aspk Psikologis)

Ko : Perilaku-perilaku seperti ini mu muncul mi sejak kulaih atau apa?

Ki 28 : Ia semenjak kuliah semster 2

Ko : Ia di mungkin karena masa dewasa mu mi butuh baru mu rasakan di...jadi kalau pulang ko sering ko ke kuburanya bapak mu?

Ki 29 : Io tiap hari...saya sering bercerita dikuburannya bapakku (ASP Psikologis)

Ko : cerita apa?

Ki 30 : Bercerita..bercerita ku bilang kenapa cepat sekali ko pergi sebelum saya datang! E terus ku bilang kenapa saya yang harus pergi dari kecil, kenapa bapakku yang pergi sebelum saya datang? Kenapa Tuhan ambil bapak sebelum ka datang? (Bersedih)

Intinya keegoisan ku muncul, kenapa waktu tidak bisa diputar?

Ko : Intinya kau ada penyesalan begitu?

Ki 31 : Sangat..!

Ko : Menyesal kenapa kamu nda pulang?

Ki 32 : Ia ku bilang kenapa waktu tidak bisa diputar kembali..! meskipun sesibuk sibuknya saya seharusnya pulang tapi itu waktu tidak bisa diputar kembali dan ini mi penyesalan dibilang diakhir. Dan ku tahu bapakku penyayang sekali walaupun dulu sempat tidak ku ingat mukanya seperti apa. Jangankan bapak mamaku saja waktu pulang kadang ku lupa mukanya.

Ko : Mungkin karena jauhnya mi maksdunya saking jauhnya lama berpisah sama orang tua!

Ki 33 : Ia...sampai mamaku di poso bilang mama mu kamu ngak peluk?

Baru saya bilang mi oh ini mamku! Sampai disitu masih diam

Ko : Kau jka disitu maksudnya sekolah diluar begitu atau kakak mu juga?

Ki 34 : Saudara-saudara ku ada beberapa memang. Kan kami 6 bersaudara. Kan saya terakhir. Kakak pertamaku itu sudah tinggal sama om ku tapi dia masih sempat masa kecilnya tinggal sama mamaku toh! Dari usia berapa yah! Sya juga kurang paham tapi usia kecil juga sama om ku terus kakak kedua ku itu yang di rumah terus kakak ke 3 ke 4 juga dan saya juga itu terpisah semua memang dari kecil?

Ko : Tapi kamu mi paling jauh?

Ki 35 : Ia

Ko : Jadi kakak mu itu didalam toraja ji semua?

Ki 36 : Ia...tapi kakak ku yang satu toh pernah ke poso 3 tahun yang satunya yang sudah ada naknya itu dekat sama mamaku! Kami berpisah karena toh mamaku tidak sekolah dia

Ko : Jadi masih ada pi bapak mu itu di?

Ki 37 : Ia tapi pas ada mi ka memang bapak ku mulai mi sakit-sakit

Ko : Bapak mu sakit apa?

Ki 38 : Bapak ku sakit TBC tapi paling sedihnya toh sebenarnya tidak meninggal pi itu tapi secara rohai lagi yah begitu. Kan ku dengar saat itu toh tidak ada di rumah bapakku kan tidak bisa minum. Tapi dipaksa minum sama orang-orang.

Ko : Informasi-informasi bgeitu kamu dapatkan dimana?

Ki 39 : Baru-baru ku dengar juga intinya 1 th lah....intinya saat itu orang-orang kasikan ballo di taroki durian dan kakak ku waktu itu

pulang sekolah dan lihat bapakku muntah-muntah dan pingsan diketawain orang-orang dan ku pikir ternyata bapakku dulu banyak sekali menderita.

Bahkan kakak ku itu marah-marahi orang karena ketawaain bapakku.

Dan orang-orang itu munafik karena disaat keluarga datang di sanjung-sanjung mamaku. Kalau datang semua keluarga ku kalau cuma mamaku saja tidak dikasih begitu. Sampainya bapakku di RS toh sampainya meninggal, begitu mi dibilang kenapa sengaja orang sampai begitu?

Ko : Tapi mau diapa mungkin suda waktunya (suara lembut)

Ki 40 : Terkadang ku bilang kenapa bukan saja orang-orang itu yang pergi kenapa harus bapakku? Terkadang masi butuh ka bapakku karena waktu kecil, apa-apa itu kan selalunya ka sama bapakku, terkadang berusaha ka tidak cengek tapi sebenarnya kehilangan sekali ka. Cuma itupun tidak pernah ka cerita dimamaku, karena mu tahu kalau mamaku cerita pasti begitu dia.

Ko : Di satu sisi tidak dekat ko mamamu di, jadi kalau ada pergumulanmu tidak tahu mau cerita kemana..

Ki 41 : Ia..

Ko : Kau dekat sama kakakmu ?

Ki 42 : Tidak ada (Hubungan)

Ko : Jadi kalau ada pergumulanmu cerita ko di mana

Ki 43 : Di kuburanya bapakku dan disitu juga kan ada kuburannya neneku tapi kan saya nd dekat sama nenek ku jadi sering ka bercerita dikuburan sama mereka. Karena mereka banyak mendengar. Dari pada bercerita sama mereka biasa ditimpali kalau membalasnya. (ASPK Psikologis)

Ko : Jadi lebih adem ko kalau cerita dikuburan?

Ki 44 : Ia apa lagi kan kuburanya pemandanganya juga lebih bagus jadi kek adem jadi enak duduk bercerita tapi kadang takut tapi tidak pernah si takut.

Ko : Hmm... Mugkin ini ji dulu saya tanya-tanya ko selebih nya itu saya akan hubungi kamu lagi, terimakasih nah,,

Ki 45 : Ia sama-sama.

WAWANCARA TERHADAP SUBJEK VIA CHAT

17 Mei 2023

Ko : Selamat malam

Ki 1 : Selamat Malam

Ko : Sibuk komi kah? Bolch kah saya bertanya-tanya lagi lch...?

Ki 2 : Oh iya, kapan?

Ko : Dari kamu ji kalau tidak sibuk !

Ki 3 : Sekarang mo...

Ko : Oh iya, begini e yang mau saya tanyakan kan waktu ngobrol-
ngobrol kemarin sempat kamu ceritakan kematiannya bapakmu, yang habis
minum itu terus orang ketawa-ketawa i ji. Adakah sikap tidak suka
mu atau kek benci ko kah sama orang waktu na kasi begitu bapak mu?

Ki 4 : Adalah, kurasa mereka munafik, saya tidak suka, terkadang kaya
ada rasa ingin balas dendam, tapi tidak bisa, terus pokoknya ku bilang
begini dalam hatiku, sekali lagi mereka berani sentu keluargaku akan
ku balas.

Ko : Ini tidak suka atau merasa benci sama mereka?

Ki 5 : Tidak suka ji

Ko : Jadi tidak sampai benci ji di ? Tapi bagaimana itu rekasi mu kalau di
rumah ko baru lihat orang- orang itu?

- Ki 6 : Biasa-biasa ji tapi terkadang saya berfikir mereka sangat menjijikan, munafik
- Ko : Itu berlaku untuk semua orang dikampung mu atau hanya beberapa saja?
- Ki 7 : Tidak semua sih, ada beberapa...!
- Ko : Ini mau ka bertanya lagi !
- Ki 8 : Apa ?
- Ko : Bagaimana hubungan mu dengan teman-teman mu?
- Ki 9 : Biasa aja, aku ma berbaur, hanya saja mereka yang kayak segan dekati saya, entah malu atau apa, saya cukup aktif di organisasi gereja.
- Ko : Ini kematian bapak mu kamu sudah terima atau bagaimana?
- Ki 10 : Entahlah saya juga tidak sadar kalau sudah ku terima atau tidak?
- Ko : Yang lebih tepatnya?
- Ki 11 : Sepertinya sudah
- Ko : Jadi apa harapan mu dengan situasi yang mu alami ?
- Ki 12 : Tidak takut lagi kalau ada mobil ambulance, tidak terlalu berlarut dalam kesedihandan penyesalan atas meninggalnya papaku.

WAWANCARA PADA 22-23 MEI 2023 VIA CHAT

Ko : Kalau pikiran bahkan rasa tidak suka mu ke orang-orang yang pernah kejadian bapak mu bagaimana? (*Peristiwa Ayah sebelum kematian*).

Ki 13 : Tidak parah amat bagaimana, saya masih mengontrol emosiku. Tapi terkadang ada rasa jijik melihat mereka, karena kemunafikan mereka.

Ko : Jadi menurut mu tidak parah kek bagaimana ji?

Ki 14 : Iya tidak parah bagaimana, karena saya bisa mengendalikan emosi

Ko :Boleh kah saya bertanya lagi?

Ki 15 : Okay, apa mau mu tanyakan?

Ko : Begini e apakah mu salahkan Tuhan dengan situasi yang kamu alami?

Ki 16 : Tidak

Ko : Situasi yang kamu alami na pengaruhi komi kah dimasa kuliah mu?

Ki 17 : Lumayanlah, apalagi dimasa-masa sulit kaya saya butuh sosok seorang ayah, seperti anak-anak lainnya.

Ko : Bisa diperjelas butuh dalam situasi seperti apa misalnya?

Ki 18 : Seperti, saya juga mau punya teman tapi sosok seorang ayah yang bisa menemani ketika saya lagi sedih, banyak beban, merangkul saya di

saat- saat hari terburuk yang saya hadapi, mendorong dan menguatkan
saya ketika saya lagi down.

Ko : Selayaknya seperti teman-temannya yang lain yah..hmmm! kalau
sendiri ko itu biasanya bagaimana perasaan mu? Langsung ko kah ingat
bapakmu? Atau kalau sendiri ko biasa ada mu lakukan?

Ki 19 : Tidak ada pap yang kulakukan, hanya mengingat saja papaku,
seandainya masi ada papaku

Ko : Mau ka bertanya ada kah riwayat penyakit mi le ?

Ki 20 : Tidak ada

Ko : Yang waktu kamu bilang papa mu yang antar ke Rs waktu itu,
kamu tahu kah sakit apa?

Ki 21 : Tidak

Cuma waktu kecil saya sering sekali sakit, selalu papaku yang antar

Ko : Sakit apa waktu kecil ?

Ki 22 : Saya juga tidak tahu, sempat ku tanya mamaku, tapi mamaku juga
tidak tahu, karena yang selalu antar ka itu bapakku

Ko : Pernah ko kah mimpihkan bapak mu atau sering ?

Ki 23 : Tidak pernah

Ko : Boleh ka ga tahu awal-awal mu ke kuburanya bapak mu?

Ki 24 : Dulu biasa-biasa hanya selalu saja itu muncul di semester 2

Ko : Perasaan – perasaan yang mu rasakan sekarang itu muncul karena apa ?
Misalnya bermula karena kejadian apa atau berawal kah sosial media sering banyak mu lihat orang-orang mati begitu, atau bagaimana

Ki 23 : Pokoknya kalau ada orang meninggal ku dengar, kemudian dengar ambulance, lihat anak-anak yang dekat dengan ayahnya.

Ko : saat masa-masa covid itu hari di kuliah online

Ki 24 : Iya

Ko : Kan kemarin dampak covid itu besar kek kematian begitu. Disitu kah juga mulai mu rasakan?

Ki 24 : Iya mulai dari situ

Ko : Jadi mulai dari situ muncul mi apa yang kamu rasakan?

Ki 25 : Iya muncul mi itu

Ko : Jadi bermula saat covid mu alami hal seperti itu ? Kek ada tekanan-tekanan waktu pas covid begitu kan banyak yang mati pernah jadi kek berawal dari situ?

Ki 26 : Iya, Mybe, aku pun tak tahu kenapa baru muncul waktu semester 2

Ko : Di saat masa covid dengan peristiwa kematian ada tekanan kah yang kamu rasa?

Ki 27 : Sepertinya tidak ada

Ko : Misalnya kek itu kan banyak orang mati saat covid to? Na itu ku pertanyakan tekanan- tekanan seperti kek langsung takut ko atau langsung ingat komi kah bapak mu?

Ki 28 : Tidak takut, tidak ku ingat, tapi tibah-tibah saja waktu pulkam kah ada yang meninggal dan ketemu ka ambulance di jalan, langsung sakit mi, mulai dari situ, tapi awalnya ku pikir itu kebetulan, tapi waktu demi waktu, kalau setiap ketemu ambulance selalu mi begitu, terus kalau ada juga orang meninggal di kubur, kaya sedih sekali ka, sampai terseduh-sedu. Itu bukan karena mayat itu, tapi karena saya langsung ingat bapa ku. Tapi waktu covid kan banyak orang meninggal begitu to Maksudku to awal terjadinya itu waktu ketemu kah ambulance di jalan tapi waktu ketemukan langsung sakit. Tapi awalnya ku pikir biasa-biasa ji toh tapi tidak sadar ka e karena ingat ka bapakku tidak ada sama sekali Cuma sakit bgitu ji. Tapi e seiringnya berjalan waktu ternyata setiap ketemu ka ambulance sudah sakit dadaku ku rasa , sesak nafas ka, pusing kepalaku, terus kalau ada orang meninggal toh kaya sedih sekali ka, apa lagi kalau sudah mau dikubur ku ingat I bapak ku mulai dari pertama kali ku ingat dari ada tetanggaku dulu meninggal to waktu dikubur sedih sekali ka tapi sadar kalau bukan sedih karena orang mati itu, tapi karena ingat ka bapakku.

Tapi waktu pertama kali pas ketemu ambulance itu belum sadar ka sedih sakit karena ingat ka bapakku. Waktu covid saya belum sadar atau apapun intinya saya tidak sadar kalau saya sedih karena bapakku ndak lama kelamaan disitu ka baru berfikir, begitu. (VN)

Ko : Oh iya mengerti ma, Terimakasih e jadi berawal dari pertemuan ambulance dan tetangga mu meninggal

Ki 29 : Iya

Ko : Mau ka lagu bertanya, kenapa sampai bisa ko sekolah di Poso?

Ki 30 : Karena om ku bawa kag kesana, kan mamaku ndak sekolah to.

Ko : Boleh kah mi perjelas dengan kata mama mu tidak sekolah atau ada kah faktor lain misalnya ekonomi atau apa sampai bisa om mu yang ambil kamu.

Ki 31 : Pokoknya pertama mama ngak sekolah, ngak tahu membaca, dan salah satunya faktor ekonomi mungkin. Tapi paling diterapkan itu karena didikan, tidak mungkin didikan orang sekolah dan tidak sekolah kan sama, jadi akhirnya saya di bawa ommku.

Ko : Jadi ini om'mu berpendidikan dan dia ma ashu komi?

Ki 31 : Iya

Ko : Tetap semangat

Ki 32 : Okay, terimakasih. Kamu juga

Ko : Siap istirahat mko. Terimakasih untuk hari ini e

Ki 33 : Okay Youwelcome..!

Ko : Boleh kah saya bertanya lagi le?

Ki 34 : Boleh-boleh saja

Ko : Hehehe begini e tentang hubungan mu sama teman mu bagaimana ada kah teman dekat mu dan pernah kah kamu kek semacam curhat tentang keluarga sama teman mu?

Ki 35 : Kalau teman banyak, tapi kalau saya mau curhat ngak, saya tidak percaya dengan orang lain. Satu-satu yang tahu itu hanya kamu

Ko : Kalau teman mu (R) Tidak pernah ko ee kek cerita sama dia?
Tentang diri mu

Ki 36 : Tidak pernah

Ko : Kenapa na tahu masa kecil mu kek kau sekolah di poso? terus adakah rasa kecewa mu sama dirimu sendiri mengenai kematian papamu?

Ki 37 : Tidak hanya ada penyesalan ! karena kan dulu saya tidak lancar bahasa toraja, dan kalau bicara dan mamaku juga perna bilang

Ko : Bisa di perjelas?

Ki 38 : Maksudnya?

Ko : Tidak mengerti ka ini

Ki 39 : Itu to waktu datang ka di toraja saya tidak bisa pake bahasa toraja dengan lancar, saya tidak mengerti banyak, tidak ku tahu jadi otomatis na pertanyakan kenapa ko, jadi ku bilang mi. Dan juga kan dia pernah tinggal di rumah ku, jadi otomatis na tahu karena mamaku bercerita (VN)

Ko : Oh iya iya mengerti mo (Tersenyum)

Ki 40 : Okay

Ko : Itu lagi yang mau ku perjelas tidak pernah ko melamun to? Tapi kalau dikuburan ia pernah ko melamun?

Ki 42 : Tidak pernah, tapi kalau dikuuran kayak berasa tenang kag di sana, tapi di sana justru ku ingat semua masalah-masalah yang pernah ku alami, dan masalah-masalah yang ku hadapi sekarang, pokoknya semua kenangan pahit kadang ku ingat kalau dikuburan, bahkan saya terkadang bercerita kediriku sendiri

Ko : Oh kita tenang seakan kamu menceritakan masalah mu ke bapak mu di?

- Ki 43 : Yap benar, akrena tidak ada orang yang ku percayai
- Ko : Hmm kenapa bisa mu bilang tidak ada orang mu percayai?
- Ki 44 : Karena beberapa kali kag percaya sekali sama orang, tapi berulang kali kag juga disakit
- Ko : Kalau relasi mu sama Tuhan bagaimana?
- Ki 45 : Kalau itu aman selalu itu, karena prinsip memang selalu mendahulu Tuhan dari segalanya
- KO : Wah (Tersenyum) Terus yang ini, kadang ko kah merasa bersalah sama dirimu karena tidak pulang saat masa kritisnya bapak mu?
- Ki 46 : Ia
- Ko : Jadi tidak kecewa ko dengan diirimu sendiri? Mengenai kenapa tidak pulang ko waktu masa kritis bapak mu?
- Ki 47 : Bukan kecewa tapi lebih tepatnya menyesal
- Ko : Najwa (Nama Samaran) untuk penyebab kematian bapak mu itu yang kek orang kasikan ballo itu bagaimana pandnaganmu tentang ini akan kah kematian orang tua mu kamu pandang penyebab kematian bapak mu karena orang kasikan minuman saat itu atau kah memang sudah menjadi waktunya?
- Ki 48 : Kematian memang tidak di pungkiri, memang saya tahu kalau papaku punya penyakit, bisa meninggal kapan saja. Tapi menurut saya, setidaknya kalu waktu itu papaku tidak diberikan minuman, mungkin masih bisa bertahan beberapa bulan lah. Tapi itu haya pandangan saya saja sih
- Ko : Jadi lebih tepatnya yang kamu rasakan saat ini?

Ki 49 : Bagaimana?

Ko : Menerima kematian karena kehendak Tuhan sendiri atau melihatnya sebagai pandangan bahwa itu kesalahan orang

Ki 50 : Karena Kehendak Tuhan

Ko : Terimakasih banyak e sudah mau terbuka ceritakan masalah mu

WAWANCARA 17 -19 Mei 2023 (Teman Sebaya)

Ko : Selamat pagi

Ki 1 : Selamat pagi juga

Ko : Tidak Sibuk komi kah? Mau ka bertanya-tanya kalau tidak sibuk ji?

Ki 2 : Iya boleh jih

Tapi mungkin agak lama terbalas chat mu karena hujan deras di sini agak lalot jaringan.

Ko : Yang Masalah kemarin kan dekat ko sama Najwa (Nama Samaran) kan meninggal mi bapak nya sering ko kah ke rumah nya?

Ki 3 : Tidak sering ji tapi pernah kak ke rumahnya satu hari kak di sana. Kenapa iih nah?

Ko : Waktu kapan komi ke rumahnya le ini e mau ka tanyakan ko pernah kah mu lihat pergi ke kuburannya bapaknya?

Ki 4 : Iyo pernah kak liat I pergi ke kuburanya bapaknya waktu kuliah online ki

Ko : Oh iya, terus pernah kah cerita cerita keluarganya di kamu e?

Ki 5 : Iyo pernah

Ko : Dekat kah sama orang tua nya itu ? khususnya bapaknya?

Ki 6 : Masalah dekat atau tidak kurang tahu kak tapi yang ku tahu itu anak dari kecil I waktu SD sampainya selesai Smk samai tantenya di poso. Waktu kelas 2 SD na bilang itu hari sama mi tantenya di poso.

Ko : Oh iya terimakasih e. Kalau saudaranya ia?

Ki 6 : Kalau kakaknya antara akrab dengan tidak karena biasa masi takut-takut bicara kalu ada sesuatu, itupun cuman sama kak lince tidak tahu kalau kakaknya yang lainnya.

Ko : Hmm pernah kah cerita cerita kematiannya bapaknya itu kek rindu i kah apakah?

Ki 7 : Tidak pernah na ceritakan kematian bapaknya.

Ko : O iya makasi e nanti kalau ada lagi mau saya tanya sa kabari nah

Ki 9 : Okee sipp

WAWANCARA TERHADAP SUBJEK PADA TANGGAL 6-7 JUNI

- Ko : Selamat hari minggu Najwa (Nama Samaran)
- Ki 1 : Yes happy Sunday too
- Ko : Lagi dimana?
- Ki 2 : Sangalla
- Ko : Saya kira di kos kamu
- Ki 3 : Tidak, kenapa?
- Ko : Sibuk ko kah?
- Ki 4 : Iya, nanti ku chat kalau udah ngak sibuk
- Ko : Okay Najwa (Nama Samaran)
- Ki 5 : Selamat malam
- Oh sorry, aku lupa
- Ko : oh iya ngak apa2...! Ini mau tanya
- Tentang hubungan mu bersama bapak angkat dan mama angkat mu
- Bapak mu bagaimana hubungannya dengan bapakmu yang di poso?
- Ki 6 : Hubungan mereka baik-baik saja karena tidak ada masalah
- Ko : Berapa saudara bapakmu?
- Ki 7 : Empat
- Ko : Kalau boleh tahu berapa laki-laki berapa perempuan?
- Ki 8 : Bapakku punya saudara 4 orang 1 perempuan 3 laki-laki termasuk
papa salah satunya
- Ko : Hmmm boleh kah saya minta tolong untuk diurutkan

Ki 9 : Yang pertama dan kedua itu laki-laki bapakku anak ke tiga dan yang terakhir itu perempuan.

Ko : Hmm, makasih kalau mama mu ia berapa bersaudara?

Ki 10 : 9 bersaudara, mamaku anak ke 5, anak 1 2 4 6 7 itu laki-laki dan yang ke 3 itu perempuan anak yang bungsu itu perempuan anak ke 9 dan 8

Ko : Anak keberapa itu yang kamu samakan di poso?

Ki 11 : Anak ke 6

Ko : Saudaranya kah mamamu atau bapakmu itu yang kamu temani?

Ki 12 : Saudaranya mamaku

Ko : Bagaimana hubunganmu sama bapak kandungmu?

Ki 13 : Baik boleh dikata akrab lah tapi tidak seakrab kek anak-anak pada umumnya, Cuma sebatas kek kalau minta ka sesuatu selalu ku bilang dan na turuti ji kaya keperluan sekolah ku begitu

Ko : Akrab sejak kapan?

Ki 14 : Sejak disana ka

Ko : Kalau mama angkat mu?

Ki 15 : Baik baik saja lebih sayang mama angkat sih karena pas kecil kan lama sama dia, dia r awat kadibandingkan mama kandungku, tapi ku sayang juga mama ku lah tapi besar sayang ku dimama angkatku. Boleh dikata hubunganku sama mama angkatku itu harmonis. Kah ngak ada masalah apa-apa mamaku juga yang disana selalu telfon saya

Ko : Adakah anaknya bapak yang di poso?

Ki 16 : Iya ada 3

Ko : bagaimana hubunganmu dengan saudara-saudara mu disana?

- Ki 17 : kakak 1 dan duaku kan cewe hmm ngak peduli sama saya, cuek gitu terus kalau kak yang bungsu laki-laki dia akrab sama saya, kalau ada mau ku yang ku perlu biasa dibelikan ka ngak segan gitu juga. Kalau itu kakak ku yang dua itu cuek dan ngak peduli saya ahahaha
- Ko : Oh iya bagaimana statusnya saudaranya bapak mu dan mama mu ? (hidup atau udah ngak ada? Sama ini umumnya mereka hehhehe
- Ki 18 : Kalau anak 1 2 dan papaku udah meninggal tinggal anak bungsu masih hidup kalau saudaranya mamaku kakak kakaknya itu meninggal mi kecuali anak 4 6 7 8 9 itu masi hidup.
- Usia nya saudaranya bapak ku aku ngak tapi papaku usia 56 pas tahun 2018 itu hari meninggal kalau mama ku sekarang usia nya 56 tahun kalau papa angkat ku itu usianya 54, mama angkat itu 50. Kakak kandung saya urutkan yah biar ngak pusing dari awal sampai saya. Itu 39 35 31 27 25. 20 kan itu saya. Kakak angkat ku 35 30 25
- Ko : Hmmm itu saudara-saudara bapak mu masi hidup kah?
- Ki 19 : Tinggal satu rel itu yang bungsu
- Ko : Oh...iya kalau saudaranya mamamu ia?
- Ki 20 : Kalau mamaku itu kakak ke 4 hidup terus 1,2,3 itu sudah meninggal adiknya mamaku masi hidup semua sih...
- Ko : Hmm mau tanya lagi nih ehhehe maaf e banyak tanya ahahhaa
- Ki 21 : Hahaha ngak apa2 yang penting selesai
- Ko : Hmmm ia makasi e, btw mu tahu kah umurnya it saudaranya mama mu sama bapak mu yang hidup ahhaah ?
- Ki 22 : Waduh ahahah ngak tahu sii tapi bentar yah sa tanyakan anak-anaknya
- Ko : Maaaf e repotin
- Ki 23 : Sorry rel agak lambat balas, ini katanya usianya itu adenyanya bapakku itu 61 tahun mi

- Kalau saudaranya mamaku itu saya urutkan lagi nah biar kau ngak pusing ahahaha Anak ke 4 60 th, anak ke 5 kan mamaku itu kan 56 th, anak ke 6 itu omku umurnya kan tadi 54. Terus anak 7 itu 53 th, anak ke 8 51 th, terus bungsu 48 th. Tua semua mi wkwkwkwk
- Ko : Haahha mau di apa coba ahahah wauuu makasih eee...
- Hmm itu e mu tahu ka alasannya kenapa baru satu minggu na kasi tahu ko mama angkat mu mengenai kematian bapak mu?
- Ki 24 : sebenarnya aku ngak tahu sih tapi bentar aku coba tanya mamaku yah rel..?
- Ko : Woke sip maaf yah repotin lagi
- Ki 25 : Rel na bilang mamaku to itu karena lama pi di kubur bapakku na om ku juga kerja itu hari na terus saya praktek sekolah juga jadi na bilang mamaku selesai pi bede praktekku baru bisa di bilang i ka supaya tidak terganggu praktekku baru itu bisa pulang.
- Ko : oh oh jadi ceritanya di kan masih lama ji bapak mu dikubur baru sementara om mu juga tidak bisa tinggalkan kerjanya di baru lama pi ternyata dikubur bapak mu..!
- Ki 26 : Nah it....
- Ko : Heheheheh ia ia makasih e....
- eh ternyata masi ada mau saya tanyakan boleh kah?
- Ki 27 : Tentu Boleh dong...
- Ko : Hubungannya keluarga kandung dan keluarga angkat mu hahaha
- Ki 28 : Kalau mamaku itu dekat sekai sama bapak angkat ku biasa kalau datang selalu baku panggil sayang, kalau mamaku sama mama angkat ku itu baik-baik ji tidak ada masalah, terus bapak ku pun mereka baik-baik saja tidak ada masalah kok...
- Ko : hmmm jadi baik-baik ji di semua?

Ki 29 : Ia...

Ko : Btw, ini kan kamu dekat nih sama bapak mu sama kakak mu
merekakan laki-laki dan boleh dikata lah itu bentuk sayangnya ke kamu, waktu di
poso tidak segan ko minta sesuatu di mereka, nah kan itu waktu sama ko
disana kan sekarang beda mi toh, kamu disini dan mereka
disana. Nah yang ku pertanyakan kamu dapat kasih sayang dari keluarga
mu laki- laki. Apakah ini juga bentuk dari permasalahanmu yang ingat ko
bapak itu, muncul karena kamu tidak dapat perhatian lagi mereka atau
bagaimana?

Ki 30 : Benar saya akrab dengan mereka tapi untuk permasalahanku itu tidak
ada kaitannya dengan mereka . ini to tibah-tibah saja muncul dan ituku
alami dan baru ku rasakan. Kemarin sempat ku cerita ta yang dari
kemarin-kemarin munculnya perasaan itu.

Ko : Ia...hmmmm Terimakasih banyak nah minta maaf kalau saya
ganggu mi ini waktu mu. Oh iya makasih sekali lagi terimakasih
banyak mungkin ini ji dulu saya tanya-tanya ko. Nanti kalau ada lagi mau
saya tanya nanti sa kabari lagi nah terimakasih sebelumnya

Ki 31 : Siapp sama sama sukses yah

Ko : Amin kamu juga sukses selalu semangat

Ki 32 : Siap makasi

ALAT UKUR TINGKAT KEDUKAAN

1. Nama : Najwa
2. Usia : 20 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Pelajar
5. Alamat : Malimbong Balepe
6. Agama/warga : Kristen Protestan
7. Relasi dengan Anda : -
8. Riwayat Kedukaan : Penyesalan

Nilai Score :

- 1 = Sangat jarang terjadi artinya muncul sekali dalam lima minggu
- 2 = Jarang terjadi artinya muncul sekali dalam 2 sampai 4 minggu
- 3 = Kadang terjadi artinya muncul sekali dalam 5 sampai 7 hari
- 4 = Sering terjadi artinya muncul sekali dalam 2 sampai 3 hari
- 5 = Selalu terjadi artinya muncul sekali atau lebih setiap hari